

Eksplorasi Metode *Show and Tell* dalam Pembelajaran Literasi dan Keterampilan *Public Speaking* pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Melati Indonesia

Jainul Rahmat Aripin¹, Heryanto Susilo², Rofik Jalal Rosyanafi³, Fina Akmalia Putri⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Email: 24010985009@mhs.unesa.ac.id¹, heryantosusilo@unesa.ac.id²,
rofikjalalrosyanafi@unesa.ac.id³, 25010985007@mhs.unesa.ac.id⁴

Abstract: *This study aims to determine and analyze the exploration of the Show and Tell method at the Melati Indonesia Community Learning Activity Center in improving literacy and Public Speaking of students, as well as supporting and inhibiting factors in the application of the Show and Tell method in literacy and Public Speaking learning in the package C equivalency program at PKBM Melati Indonesia. This research method is qualitative using a case study research design. The results of this study indicate that students involved in this learning experience a significant increase in their literacy and Public Speaking skills. The supporting factors of this study are tutor support, student enthusiasm, a conducive learning environment, media and learning aids, and reflection and evaluation. The inhibiting factors of this study are students' lack of self-confidence and limited literacy skills.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis eksplorasi metode *Show and Tell* di PKBM Melati Indonesia dalam meningkatkan literasi dan *Public Speaking* warga belajar, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran literasi dan *Public Speaking* pada program kesetaraan paket C di PKBM Melati Indonesia. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi dan *Public Speaking* peserta didik. Faktor pendukung penelitian ini adalah dukungan tutor, antusiasme peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, media dan alat bantu pembelajaran, serta refleksi dan evaluasi. Faktor penghambat penelitian ini yaitu kurangnya rasa percaya diri peserta didik dan keterbatasan kemampuan literasi.

How to Cite: Aripin, J. R., Susilo, H., Rosyanafi, R. J., & Putri, F. A. (2026). Eksplorasi Metode *Show and Tell* dalam Pembelajaran Literasi dan Keterampilan *Public Speaking* pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Melati Indonesia. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 229–239. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18590>

PENDAHULUAN

Literasi dan keterampilan *Public Speaking* saat ini telah menjadi dua kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman serta penyusunan informasi secara kritis dan terstruktur. Literasi diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu (Suharti Sirajuddin et al., 2024). Menurut (Bu'ulolo, 2021) literasi merupakan kemampuan dari setiap individu untuk terampil dalam membaca, menulis. Literasi merupakan kemampuan individu dalam membaca, menulis, memahami, dan mengolah informasi untuk berkomunikasi secara efektif sebagai dasar untuk berinteraksi dan

Article History

Received: 29-11-25

Reviewed: 27-02-26

Published: 16-03-26

Key Words

Show and Tell, Literasi, Public Speaking.

Sejarah Artikel

Diterima: 29-11-25

Direview: 27-02-26

Diterbitkan: 16-03-26

Kata Kunci

Show and Tell, Literacy, Public Speaking

berpartisipasi dalam masyarakat melalui kemampuan membaca dan menulis. Literasi melibatkan kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain, keterampilan berbicara di depan umum (*Public Speaking*) memberikan individu kemampuan untuk menyampaikan ide dan gagasan secara jelas, percaya diri, dan persuasif, yang semakin penting dalam era komunikasi global yang kompetitif (Siswanto et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya program kesetaraan, tantangan literasi jauh lebih kompleks dibandingkan pendidikan formal. Program kesetaraan dirancang untuk menjawab rendahnya tingkat literasi dan tingginya angka putus sekolah di berbagai daerah, termasuk wilayah pesisir dan komunitas marginal, melalui pendidikan nonformal seperti Paket A, B, dan C. Menurut (Stiawati & Amiruddin, 2024) pendidikan kesetaraan berperan penting dalam meningkatkan literasi dasar dan keterampilan vokasional bagi masyarakat yang tidak terakomodasi oleh sistem pendidikan formal, namun praktiknya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, serta kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkelanjutan, misalnya dalam program kesetaraan di Kabupaten Serang, peningkatan partisipasi warga dan penurunan angka buta huruf telah dicapai, tetapi tantangan dalam penguatan keterampilan komunikasi dan literasi masih signifikan pada kelompok warga belajar dewasa. Selain itu, literasi dalam pendidikan nonformal bukan hanya tentang membaca dan menulis secara mekanistik, tetapi juga mencakup literasi media dan literasi informasi yang semakin penting di era digital. Pendidikan nonformal berpotensi besar menjadi wadah pengembangan literasi yang lebih luas dan kontekstual bagi masyarakat dewasa, seperti literasi media sosial yang dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola informasi digital secara sehat dan produktif (Isro'i, 2018).

Kemampuan ini tidak hanya digunakan dalam konteks akademik atau profesional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun komunikasi yang efektif dan membangun rasa percaya diri. Pembelajaran *Public Speaking* merupakan proses yang melibatkan latihan dan pengembangan kemampuan berbicara di depan umum melalui berbagai teknik dan metode. Menurut Lucas & Stob (2020) proses pembelajaran *Public Speaking* mencakup pengembangan berbagai keterampilan komunikasi yang dibutuhkan untuk berbicara dengan percaya diri di hadapan audiens. Proses ini melibatkan kemampuan dalam merancang pesan yang jelas, memahami audiens dengan baik, serta menguasai teknik pengendalian suara dan bahasa tubuh yang mendukung. Menurut ((Nasrullah & Susilo, 2023), pentingnya *Public Speaking*, antara lain:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat., karena kemampuan berbicara di depan umum membantu peserta dalam suatu program untuk menyuarakan pendapat dan ide dalam forum-forum lokal.
2. Pengembangan kepemimpinan, *Public Speaking* membantu individu membangun keterampilan kepemimpinan yang berguna dalam memobilisasi masyarakat untuk perubahan sosial.
3. Meningkatkan kemampuan bernegosiasi, *Public Speaking* mendukung peserta didik untuk mengekspresikan kebutuhan atau menyelesaikan konflik dalam lingkungan sosial mereka.

Tantangan spesifik yang dihadapi peserta didik program kesetaraan terkait literasi dan *Public Speaking* meliputi rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan pengalaman berbicara di depan umum, serta kurangnya kesempatan berlatih dalam konteks yang relevan dan mendukung. Hal ini sejalan dengan temuan di banyak program nonformal yang menunjukkan

bahwa peserta didik dewasa sering mengalami hambatan motivasi, kekhawatiran sosial, serta beban kehidupan sehari-hari yang memengaruhi keikutsertaan mereka dalam kegiatan literasi dan komunikasi (Lang, 2025).

Penerapan metode *Show and Tell* dilakukan pada peserta didik paket C PKBM Melati Indonesia dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap dalam lingkungan yang mendukung. PKBM Melati Indonesia sebagai lembaga pendidikan non-formal berperan penting dalam memberikan akses pendidikan bagi warga belajar yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal melalui berbagai programnya. PKBM ini berupaya mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan keterampilan hidup warga belajar (Rosyanafi, 2018). Metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman langsung dinilai lebih sesuai dalam meningkatkan literasi dan *Public Speaking* peserta didik. Salah satu metode yang diimplementasikan di PKBM Melati Indonesia adalah *Show and Tell*, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara menunjukkan suatu objek dan menjelaskan maknanya di depan audiens. Tilaar (2016) dalam ((Pangestuti, 2018a), metode *Show and Tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berbicara yang sederhana dengan menunjukkan benda dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda tersebut.

Meskipun PKBM Melati Indonesia telah berusaha memberikan pendidikan yang memadai, keterampilan literasi dan *Public Speaking* di kalangan warga belajar masih membutuhkan perhatian khusus. Banyak warga belajar yang belum memiliki kepercayaan diri atau kemampuan untuk mengekspresikan diri secara efektif di depan umum. Tantangan ini sering kali muncul karena minimnya metode pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk berlatih secara langsung dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Salah satu metode pembelajaran yang berpotensi mengatasi tantangan ini adalah metode pembelajaran *Show and Tell*. Metode *Show and Tell* meminta siswa untuk menunjukkan sesuatu yang mereka sukai atau anggap penting dan kemudian menjelaskannya kepada kelompok atau menceritakan sebuah cerita tentang hal tersebut. Pendekatan ini memungkinkan warga belajar untuk membangun kepercayaan diri dalam berbicara sambil mengasah keterampilan literasi karena mereka harus merancang dan memahami materi yang akan disampaikan.

Penggunaan metode *Show and Tell* dianggap relevan bagi warga belajar di PKBM Melati Indonesia karena memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara bertahap dalam lingkungan yang mendukung. Dengan melakukan *Show and Tell*, warga belajar tidak hanya belajar berbicara dengan percaya diri, tetapi juga belajar mendengarkan dan menghargai ide dari teman-teman mereka. Hal ini menjadi penting karena pembelajaran ini tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif, tetapi juga aspek sosial dan emosional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara terperinci serta mendalam bagaimana penggunaan metode *Show and Tell* meningkatkan kemampuan literasi dan berbicara di depan umum dari warga belajar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam pengalaman, pandangan, dan perubahan yang dirasakan oleh warga belajar selama proses pembelajaran. Melalui observasi, wawancara, dan refleksi warga belajar, peneliti dapat memperoleh data yang kaya untuk menganalisis efektivitas metode ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan literasi dan berbicara di depan umum di PKBM Melati Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi PKBM dan lembaga pendidikan non-formal lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan warga belajar secara komprehensif, baik dalam aspek literasi, *Public Speaking*, maupun dalam membangun kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam penerapan metode *Show and Tell* dalam meningkatkan literasi dan keterampilan *Public Speaking* warga belajar di PKBM Melati Indonesia. Studi kasus dipilih untuk mengkaji fenomena pembelajaran secara holistik dalam konteks kehidupan nyata pendidikan nonformal. Penelitian dilaksanakan di PKBM Melati Indonesia selama periode pembelajaran berlangsung, mengikuti jadwal kelas Paket C yang telah ditetapkan oleh lembaga.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam beberapa sesi untuk memperoleh data yang komprehensif. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran *Show and Tell* di kelas serta interaksi warga belajar dengan tutor, wawancara dilakukan dengan tutor dan warga belajar untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran, serta dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan materi pembelajaran, hasil aktivitas kelas, serta catatan yang dibuat selama sesi pembelajaran. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Subjek penelitian terdiri dari tutor yang mengajar di PKBM Melati Indonesia serta warga belajar yang mengikuti program kesetaraan Paket C. Penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* (sampling bertujuan) yang merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas untuk memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan data yang kaya dan relevan terhadap tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, *purposive sampling* dipilih karena tidak mengejar representativitas statistik, tetapi pemilihan informan yang “informatif” dan memiliki pengalaman langsung atas fenomena yang diteliti (Tajik et al., 2024). Kriteria pemilihan subjek penelitian meliputi:

1. Tutor yang aktif mengajar kelas Paket C di periode penelitian.
2. Warga belajar yang mengikuti pembelajaran *Show and Tell* secara konsisten selama sesi pembelajaran.

Pemilihan kriteria ini didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang paling relevan terkait implementasi metode *Show and Tell* dan pengalaman warga belajar dalam mengembangkan literasi serta keterampilan *Public Speaking*.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: peneliti menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan observasi, serta mempersiapkan materi yang akan digunakan untuk penelitian
2. Tahap Pelaksanaan: peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan yang telah disusun, yaitu mengenalkan tentang metode *Show and Tell* beserta tujuan dan manfaat, serta menerapkan pembelajaran dengan metode *Show and Tell*.

3. Tahap pengumpulan data: peneliti melakukan observasi kelas, wawancara dengan tutor dan warga belajar, serta mengumpulkan dokumen pembelajaran.
4. Tahap analisis data: Menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Tahap validasi: Melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan data.

Triangulasi adalah strategi untuk memastikan validitas data penelitian kualitatif dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau metode. Dalam penelitian ini:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara tutor, dan wawancara warga belajar.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan temuan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk menguji konsistensi informasi di berbagai teknik pengumpulan data.

Pendekatan triangulasi seperti ini umum dipakai dalam penelitian kualitatif untuk memperkuat kredibilitas temuan dalam penelitian (Nugroho & Mustaidah, 2019). Melalui pendekatan, teknik sampling, serta validasi data yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai bagaimana metode *Show and Tell* meningkatkan literasi dan keterampilan *Public Speaking* warga belajar di konteks pendidikan nonformal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Tilaar (2016) dalam ((Pangestuti, 2018) metode *Show and Tell* merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan berbicara yang sederhana dengan mengenalkan benda, gambar objek, atau fenomena kepada anak dan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan, maupun pengalaman terkait dengan benda, gambar objek, atau fenomena tersebut. Pada metode pembelajaran ini seorang guru menunjukkan sebuah benda, gambar objek, atau fenomena kepada murid kemudian menceritakan hal yang berkaitan tersebut. Kegiatan tersebut diikuti oleh murid kemudian guru menugaskan muridnya untuk menceritakan kembali sesuai apa yang telah dipaparkan tadi (Innah et al., 2021). Dalam kegiatan *Show and Tell*, anak-anak diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar. Mereka diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya (Asiyah, 2024). Metode *Show and Tell* menerapkan pembelajaran yang bersifat *student center* atau berpusat pada siswa yang mana guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara sehingga akan menimbulkan kebiasaan pada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat maupun bercerita dihadapan teman dan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Paket C di PKBM Melati Indonesia, penerapan metode *Show and Tell* dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tutor memulai pembelajaran dengan mengondisikan kelas, menjelaskan tujuan serta manfaat metode *Show and Tell*, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan objek atau materi yang telah mereka persiapkan. Peserta didik diminta memaparkan materi menggunakan media pendukung, seperti *powerpoint* yang mereka susun sendiri, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian umpan balik. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang signifikan. Pada pertemuan awal, sebagian besar peserta didik tampak ragu-ragu, berbicara dengan suara pelan, dan membaca teks secara langsung tanpa pengembangan gagasan. Namun, setelah beberapa kali penerapan metode *Show and Tell*, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan

diri, keberanian berbicara, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih runtut dan sistematis.

Dalam aspek literasi, data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan mengolah informasi. Sebelum mengikuti pembelajaran dengan metode *Show and Tell*, sebagian peserta didik menyatakan bahwa mereka jarang membaca referensi tambahan dan cenderung kesulitan menyusun teks presentasi. Namun, setelah penerapan metode ini, peserta didik mulai terbiasa mencari informasi dari buku bacaan, internet, dan sumber lain sebagai bahan presentasi. Hasil dokumentasi tugas menunjukkan adanya perbaikan struktur tulisan, ditandai dengan penggunaan kosakata yang lebih bervariasi, kalimat yang lebih runtut, serta paragraf yang lebih terorganisasi.

Dalam aspek *Public Speaking*, metode *Show and Tell* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti pembelajaran ini mereka merasa takut, malu, dan tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Namun, setelah mengikuti beberapa sesi *Show and Tell*, peserta didik mulai terbiasa berbicara di hadapan teman sekelas, menunjukkan kontak mata yang lebih baik, serta menggunakan intonasi suara yang lebih jelas dan bervariasi.

Adapun hasil wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif. Tutor menyatakan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi pembelajaran. Sementara itu, wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa metode ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Perubahan signifikan juga terlihat dari partisipasi kelas yang meningkat. Peserta didik tidak hanya aktif saat presentasi, tetapi juga dalam memberikan tanggapan terhadap presentasi teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Show and Tell* tidak hanya berdampak pada keterampilan individu, tetapi juga pada dinamika sosial dan interaksi belajar di kelas.

Dalam penelitian ini, metode *Show and Tell* diterapkan pada peserta didik program kesetaraan Paket C di PKBM Melati Indonesia dengan langkah-langkah pelaksanaan metode *Show and Tell* sebagai berikut:

1. Tutor mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan mengikuti seluruh proses pembelajaran hingga selesai.
2. Tutor memperkenalkan terlebih dahulu metode *Show and Tell* yang akan dilakukan beserta tujuan dan manfaatnya, serta tutor juga menjelaskan materi yang akan dipelajari.
3. Tutor mengajak peserta didik secara mandiri untuk melakukan kegiatan *Show and Tell*.
4. Peserta didik melakukan pemaparan menggunakan metode *Show and Tell*.
5. Tutor mengamati peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran.
6. Tutor memberikan beberapa pertanyaan dalam sesi tanya jawab.
7. Tutor memberikan stimulasi, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
8. Setelah selesai melakukan presentasi, setiap peserta didik diberikan umpan balik terkait keterampilan dan pengetahuannya selama presentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan literasi dan *Public Speaking* mereka.

Dalam aspek literasi, peningkatan kemampuan dalam membaca dan mencari informasi terlebih dahulu dalam buku bacaan atau sumber ilmu lain. Selain itu, keterampilan menulis peserta didik juga mengalami perbaikan dengan peningkatan struktur kalimat, penggunaan kosa kata yang lebih luas, dan kemampuan menyusun paragraf yang lebih terstruktur. Sejalan dengan pendapat Harvey J. Graf dalam (Sumiati & Wijonarko, 2020), terdapat sembilan manfaat dari literasi, antara lain:

1. Menambah kosa kata baru ke dalam kamus individu.
2. Meningkatkan kemampuan fungsi otak.
3. Memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan baru.
4. Meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan individu lain karena memiliki pengetahuan yang luas.
5. Meningkatkan kemampuan dalam memahami suatu informasi.
6. Mengembangkan keterampilan dalam berbicara.
7. Mengembangkan kemampuan untuk menganalisis dan berpikir kritis.
8. Berkontribusi pada peningkatan tingkat perhatian dan konsentrasi.
9. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis dan menghasilkan kalimat dan kata yang bermakna

Sedangkan dalam aspek *Public Speaking*, metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Awalnya, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum karena kurangnya pengalaman dan rasa canggung. Namun, setelah beberapa kali latihan berbicara di depan teman sekelas, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam penyampaian pesan yang lebih jelas, kontak mata yang lebih baik, serta penggunaan ekspresi dan intonasi suara yang lebih bervariasi. Sejalan dengan pendapat (Yusuf & Suryandari, 2023) terdapat beberapa kelebihan yang menjadikan metode ini sangat efektif untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Metode *Show and Tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan komunikasi.
2. Metode *Show and Tell* dapat mengembangkan keterampilan sosial.
3. Metode *Show and Tell* melatih anak untuk memiliki kemampuan *problem solving*.
4. Metode *Show and Tell* melatih anak akrab dengan berbagai benda sekitarnya.

Penerapan metode *Show and Tell* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan bercerita, serta memperbaiki kemampuan menyusun gagasan secara sistematis. Selain itu, peserta didik juga lebih antusias dalam bercerita dan mengekspresikan gagasan dengan lebih jelas, sehingga meningkatkan partisipasi aktif selama sesi pembelajaran. Wawancara dengan tutor dan peserta didik mengungkapkan bahwa metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan *Public Speaking* peserta didik.

Faktor pendukung penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran literasi dan *Public Speaking* pada program kesetaraan di PKBM Melati Indonesia terdiri dari berbagai aspek yang membantu kelancaran serta efektivitas penerapan metode *Show and Tell*, sebagai berikut:

1. Dukungan Tutor

Peran tutor dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk membimbing peserta didik untuk memahami konsep *Show and Tell* dengan memberikan contoh yang baik,

serta memotivasi mereka agar percaya diri dalam berbicara di depan umum, memberikan masukan yang membangun, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendukung.

2. Antusiasme dan Motivasi Peserta Didik

Partisipasi aktif dan kemauan untuk menerima masukan juga mempercepat peningkatan keterampilan mereka. Selain itu, sesi tanya jawab juga menunjukkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran ini.

3. Lingkungan Belajar yang Kondusif

PKBM Melati Indonesia menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan inklusif, sehingga peserta didik merasa aman untuk mengekspresikan diri tanpa takut dikritik secara negatif, sehingga suasana ini mendorong mereka untuk lebih aktif berbicara dan berlatih menyusun presentasi.

4. Media dan Alat Bantu Pembelajaran

Ketersediaan alat bantu visual seperti gambar, benda fisik, atau media digital mendukung peserta dalam mengembangkan keterampilan menjelaskan suatu konsep dengan lebih jelas dan terstruktur. Dalam pembelajaran ini peserta didik memaparkan menggunakan *powerpoint* yang telah dibuat sendiri.

5. Refleksi dan Evaluasi Berkala

Sesi refleksi setelah presentasi menjadi faktor pendukung dalam pengembangan keterampilan peserta didik. Dengan menerima umpan balik dari tutor dan teman sebaya, mereka dapat mengidentifikasi kelebihan serta aspek yang perlu diperbaiki. Dalam pelaksanaannya, tutor memberikan refleksi dan evaluasi pada akhir kegiatan.

Namun, dalam penerapan metode *Show and Tell* juga terdapat beberapa faktor penghambat, sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik

Sebagian peserta didik merasa canggung atau takut berbicara di depan umum, terutama mereka yang belum terbiasa tampil dan mengungkapkan pendapat secara terbuka. Rasa malu dan takut melakukan kesalahan dapat menghambat kelancaran presentasi dan mengurangi efektivitas metode *Show and Tell* dalam meningkatkan keterampilan *Public Speaking*.

2. Keterbatasan Kemampuan Literasi

Beberapa peserta memiliki keterampilan membaca dan menulis yang masih terbatas, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun materi presentasi yang terstruktur. Kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa dan kosakata yang memadai juga membuat penyampaian gagasan menjadi kurang dipahami dengan baik.

Faktor pendukung utama penerapan metode *Show and Tell* meliputi dukungan tutor, antusiasme peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan media pembelajaran, serta adanya refleksi dan evaluasi berkala. Sebaliknya, faktor penghambat yang ditemukan antara lain rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik dan keterbatasan kemampuan literasi awal, yang memengaruhi kesiapan mereka dalam menyusun materi presentasi. Meskipun demikian, melalui pendampingan tutor dan latihan yang berkelanjutan, hambatan

tersebut dapat diminimalkan secara bertahap. Temuan ini menegaskan bahwa metode *Show and Tell* memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi dan keterampilan *Public Speaking* warga belajar pada program kesetaraan Paket C di PKBM Melati Indonesia.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Show and Tell* pada peserta didik program kesetaraan Paket C di PKBM Melati Indonesia menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi dan *Public Speaking*. Dalam aspek literasi, peserta didik mengalami perkembangan kemampuan membaca dan mencari informasi dari berbagai sumber, serta peningkatan keterampilan menulis yang ditandai dengan struktur kalimat yang lebih runtut, penggunaan kosakata yang lebih beragam, dan kemampuan menyusun paragraf secara lebih sistematis. Sementara itu, dalam aspek *Public Speaking*, metode *Show and Tell* terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, serta keberanian berbicara di depan umum.

Keberhasilan penerapan metode *Show and Tell* didukung oleh beberapa faktor, antara lain peran aktif tutor dalam membimbing dan memberikan umpan balik, antusiasme serta motivasi peserta didik, lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif, ketersediaan media pembelajaran yang mendukung, serta adanya refleksi dan evaluasi secara berkala. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan faktor penghambat, yaitu rendahnya rasa percaya diri sebagian peserta didik dan keterbatasan kemampuan literasi awal yang memengaruhi kesiapan mereka dalam menyusun dan menyampaikan materi presentasi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pendidikan nonformal lain yang ingin mengimplementasikan metode *Show and Tell* memperhatikan beberapa hal praktis. Pertama, tutor perlu memberikan pendampingan bertahap, misalnya dengan memulai presentasi dalam kelompok kecil sebelum peserta didik tampil secara individu, untuk membantu mengatasi rasa percaya diri yang rendah. Kedua, penguatan literasi dasar dapat dilakukan melalui pemberian contoh teks sederhana, latihan menulis singkat, dan penggunaan media visual sebagai penunjang penyusunan materi presentasi. Ketiga, metode *Show and Tell* dapat diperluas penerapannya tidak hanya pada pembelajaran literasi dan *Public Speaking*, tetapi juga pada program lain di PKBM, seperti pembelajaran kewirausahaan, keterampilan hidup (*life skills*), dan pendidikan karakter, dengan menyesuaikan objek dan tema presentasi dengan konteks pembelajaran.

Dengan demikian, metode *Show and Tell* tidak hanya relevan untuk meningkatkan keterampilan literasi dan *Public Speaking*, tetapi juga memiliki potensi sebagai pendekatan pembelajaran partisipatif yang dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai program pendidikan nonformal. Implementasi yang konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik warga belajar diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta pemberdayaan peserta didik secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PKBM Melati Indonesia dan lembaga pendidikan nonformal lainnya memperkuat pendampingan tutor melalui pelatihan pembelajaran partisipatif dan penguatan literasi dasar, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kesulitan berbicara di depan umum. Pembiasaan literasi seperti membaca dan menulis singkat perlu diintegrasikan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung kesiapan peserta didik dalam kegiatan *Show and Tell*. Selain itu, penyediaan media

pembelajaran yang lebih beragam serta pelaksanaan latihan presentasi secara bertahap dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. PKBM juga dianjurkan untuk melibatkan pihak lain, seperti masyarakat atau lembaga terkait, guna memperkaya pengalaman belajar warga belajar. Evaluasi dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan perlu dilakukan agar penerapan metode *Show and Tell* dapat dikembangkan secara lebih efektif pada berbagai program pendidikan nonformal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada beberapa pihak terkait selama penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini, utamanya kepada PKBM Melati Indonesia, para tutor yang telah membantu dalam observasi, wawancara, dan pendampingan selama proses penelitian. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa program kesetaraan Paket C yang antusias mengikuti kegiatan *Show & Tell* dan memberikan pengalaman berharga. Selain itu, mereka ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyukseskan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap PKBM dan lembaga pendidikan nonformal lainnya dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1536>
- Isro'i, N. F. (2018). LITERASI MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN NON FORMAL. *Tawshiyah*, 13(1), 153–169. <https://apjii.or.id/content/read>
- Lang, S. (2025). Adults' participation in non-formal literacy programmes in Cambodia: A mixed-methods study of motivational factors and barriers. *International Review of Education*, 71(1), 55–79. <https://doi.org/10.1007/s11159-024-10093-7>
- Nasrullah, D., & Susilo, H. (2023). Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Ngancar Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *12(2)*, 200–206.
- Nugroho, B. T. A., & Mustaidah. (2019). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI CANDIREJO. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, 7(1), 269–289. <https://doi.org/10.1201/9781420038842.ch12>
- Pangestuti, L. (2018a). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 952–962. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15324>
- Pangestuti, L. (2018b). Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(2), 952–962. <https://doi.org/10.23887/paud.v6i2.15324>
- Rosyanafi, R. J. (2018). Pengaruh Media Jigsaw Puzzle Terhadap Minat Belajar Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(1). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i1.5016>
- Siswanto, D. H., Alam, S. R., & Setiawan, A. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pengurus Ikatan Pelajar Muhammadiyah SMA Muhammadiyah Melati melalui Pelatihan Public Speaking. *Jurnal Solusi ...*, 4(2), 61–66.
- Stiawati, T., & Amiruddin, S. (2024). Kursus Dan Pelatihan Pada Pendidikan Kesetaraan Di Kabupaten Serang Tahun 2024. *JIANA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 23(2), 194–204. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46730/jiana.v23i2.8267>



- Suharti Sirajuddin, Reni Safitri, & Maria Enjelina Debibilian. (2024). Show and Tell Sebagai Metode Belajar Literasi Siswa di Dalam Kelas. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i1.32>
- Sumiati, E., & Wijonarko. (2020). Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan pada Saat Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Tajik, O., Golzar, J., & Noor, S. (2024). Purposive Sampling. *IJELS: International Journal of Education and Language Studies*, 2(November), 1–9. <https://doi.org/10.4135/9781412963909.n349>
- Yusuf, D., & Suryandari, M. (2023). Keterkaitan Story Telling Dengan Public Speaking Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Bagi Mahasiswa KPI. *Jurihum: Jurnal Inovasi Dan Humaniora*, 1(4), 640–644.